

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Kejutan untuk Mama

Mama mengajari Elsa menenun.

Ternyata, menenun itu susah.

Elsa memilih bermain bersama teman-temannya.

Namun, saat melihat kain-kain tenun yang dijual di Kelimutu, Elsa kagum.

Elsa pun belajar menenun di rumah Mama Martha.

Berhasilkah Elsa menyelesaikan kain tenun pertamanya?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



Penulis : Veronica W.
Ilustrator: Tshiu Ha

BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Kejutan untuk Mama

Kejutan untuk Mama

Penulis : Veronica Widyastuti

Ilustrator : Tshiu Ha

Penyunting: Luh Anik Mayani

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan

Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya

2. Febyasti Davela Ramadini

3. Kity Karenisa

4. Kaniah

5. Wenny Oktavia

6. Laveta Pamela Rianas

7. Ahmad Khoironi Arianto

8. Wena Wiraksih

9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 5 WID k	Katalog Dalam Terbitan (KDT)
	Widyastuti, Veronica Kejutan untuk Mama/Veronica Widyastuti; Luh Anik Mayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 27 hlm.; 29,7 cm.
	ISBN 978-602-437-886-8
1. DONGENG–NUSA TENGGARA 2. SENI TENUN 3. KESUSASTRAAN ANAK	



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para Pendiri Bangsa (*The Founding Fathers*), ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi antara lain dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah maupun komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy



Sekapur Sirih

Halo, teman-teman!

Apakah teman-teman pernah melihat kain tenun ikat dari Pulau Flores?

Gambar dan warnanya sungguh cantik.

Para mama membuat kain indah itu dengan tekun dan sabar.

Hasilnya, selembar kain yang menjadi kekayaan Indonesia.

Yuk, katakan, aku cinta Indonesia!

Yogyakarta, Mei 2019

Veronica W.





Halo!
Namaku Elsa.
Aku tinggal di Pulau Flores,
Nusa Tenggara Timur.



Mama membuatkan aku baju baru.
Cantiknya!



Aku membuka jendela kamar.
Kulihat Mama sedang mengajar menenun.
Hei, itu kain untuk membuat bajuku!



Aku juga harus belajar menenun.



Aduh, susahnya!



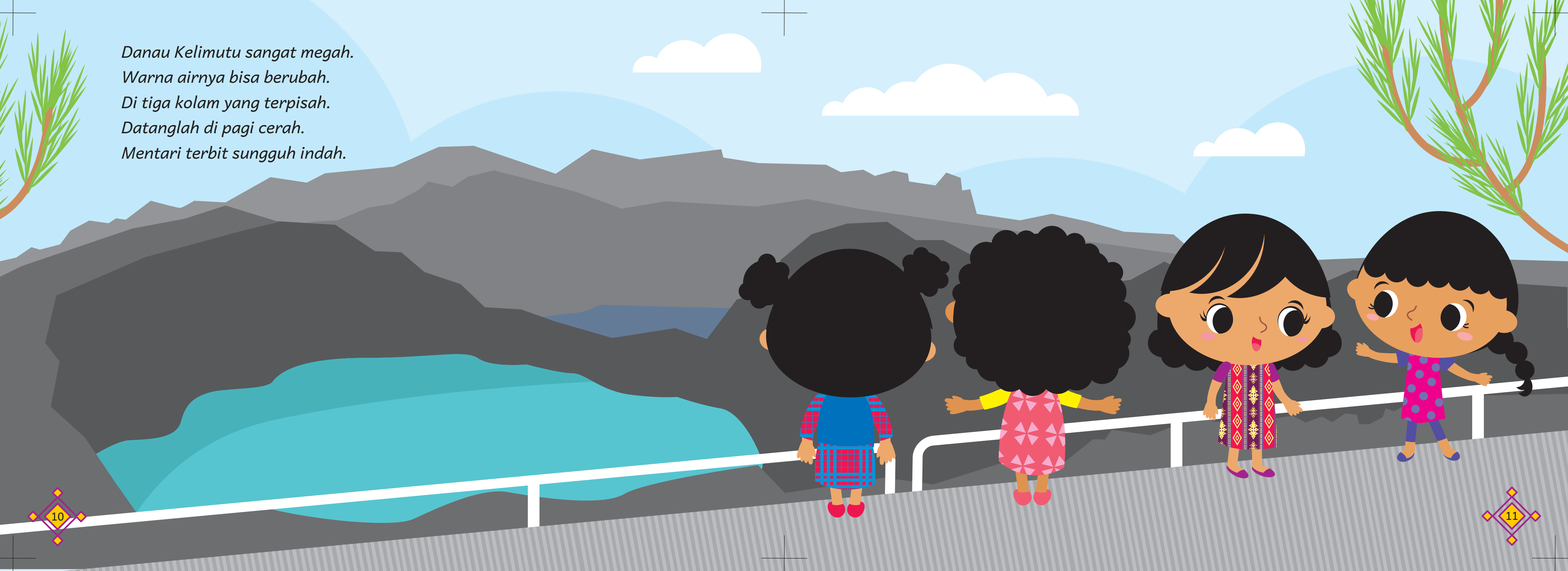
Aku mau bermain saja.



Teman-teman mengajakku
ke Danau Kelimutu.



*Danau Kelimutu sangat megah.
Warna airnya bisa berubah.
Di tiga kolam yang terpisah.
Datanglah di pagi cerah.
Mentari terbit sungguh indah.*



Di dekat danau,
ada penjual kain tenun.
Wow, indahnya kain-kain ini!
Aku jadi ingat tenun Mama.



Pulang dari Danau Kelimutu,
aku melewati rumah Mama Martha.
Mama Martha menenun apa, ya?

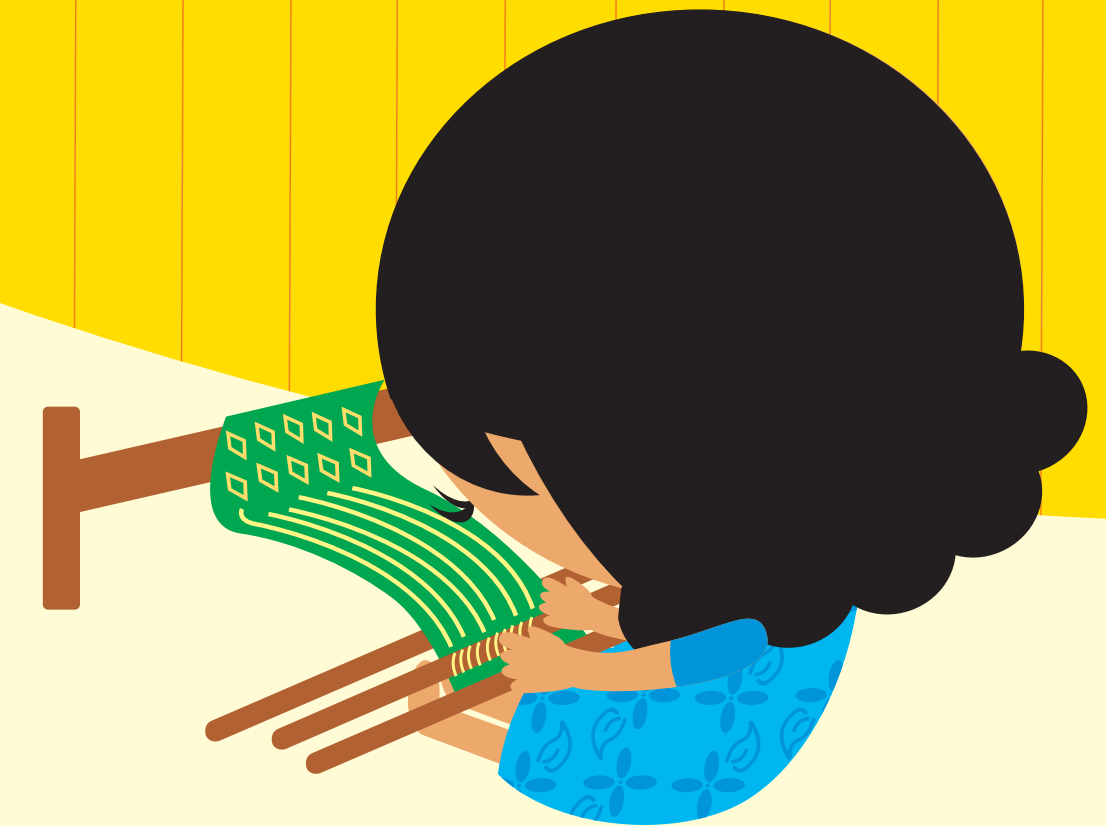


Indahnya!
Aku ingin mencobanya.

Kata Mama Martha,
aku boleh membuat selendang kecil.
Aha, aku punya rencana rahasia!



Setiap hari
aku ke rumah Mama Martha.



Teman-teman mengajakku
bermain ke air terjun.



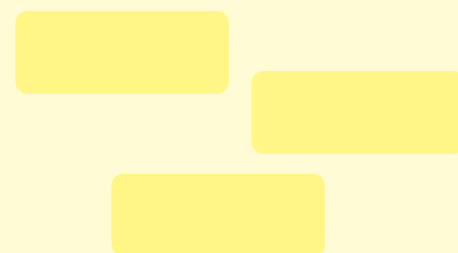
Akan tetapi, aku tidak bisa.
Aku sibuk.

Selendang kecilku hampir jadi.
Oh, gambarnya berantakan!

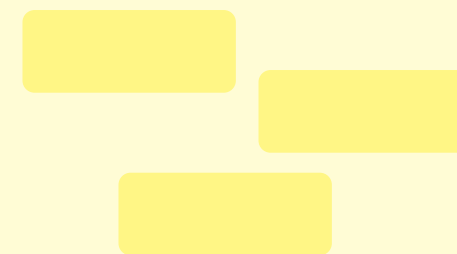




Akan tetapi,
aku harus
menyelesaikannya.



Mama Martha selalu memberi semangat.
Hore, akhirnya aku berhasil!
Terima kasih, Mama Martha.



Saat pulang, aku terkejut.
Kenapa kening Mama berkerut?



Mama marah.
Aku pergi terus.
Aku tak mau diajari menenun.



Maafkan aku, Mama.
Ini kejutan untuk Mama!



Mama menyukai selendangku.
Mama terlihat cantik dan hebat.
Aku ingin seperti Mama.



Catatan

tenun : hasil kerajinan berupa kain yang dibuat dari benang dengan cara memasuk-masukkan pakan secara melintang pada lungsin
menenun : membuat barang-barang tenun (dari benang kapas, sutra, dan sebagainya)



Biodata Penulis

Veronica W. adalah penulis dan editor lepas yang tinggal di Yogyakarta. Vero pernah berpengalaman menjadi reporter dan penulis di Majalah Bobo. Beberapa buku anak karangannya adalah *Rahasia Sebuah Cerita*, *Petualangan Sekeping Kancing*, dan *Seri Eduventure Si Bolang*. Vero dapat dihubungi di alamat posel v.widyastuti@gmail.com.



Biodata Ilustrator

Tshiu Ha adalah seorang ilustrator paruh waktu yang tinggal di Jakarta. Lulusan Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanegara ini pernah menjadi seorang animator. Dia juga pernah menjadi ilustrator dan desainer grafis di PT Gramedia Majalah. Tshiu dapat dihubungi di alamat posel tshiu_ha@yahoo.com.



Biodata Penyunting

Luh Anik Mayani lahir di Denpasar pada tanggal 3 Oktober 1978. Selain dalam penyuluhan bahasa Indonesia, ia juga terlibat dalam kegiatan penyuntingan naskah di beberapa lembaga, seperti di Mahkamah Konstitusi dan Bappenas, serta menjadi ahli bahasa di DPR. Dengan ilmu linguistik yang dimilikinya, saat ini ia menjadi mitra bestari jurnal kebahasaan, penelaah modul bahasa Indonesia, tetap aktif meneliti dan menulis tentang bahasa daerah di Indonesia, serta mengajar dalam pelatihan dokumentasi bahasa.

